

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**NIKMA MUMAH
NIM: 141040007**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu ” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2018 M
1 Zulhijjah 1439 H

Penulis



NIKMA MUMAH
NIM. 14.1.04.0004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu" oleh mahasiswa atas nama Nikma Mumah Nim: 141040007, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 11 Desember 2017 M
22 Rabiul Akhir 1439 H

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Syahid, M.P.d.
Nip.196812171994031003

Pembimbing II,

ACC 23/1/17

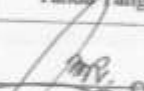



Aniati S.Ag., M.Pd.
Nip.197412112011012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nikma Mumah Nim. 14.1.04.0007 dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan dan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 Agustus 2018 M. yang bertepatan pada tanggal 17 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 September 2018 M
8 Muharram 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Munaqisy II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing II	Aniati, S.Ag., M.Pd.	Acc 11/7/19

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Acc 11/7/19
Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari semua pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda Din dan Ibunda tercinta Hadijah selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Dan keluarga tercinta yang tidak bisa disebut kansatu-persatu yang selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan studi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.P.d selaku pembimbing I, dan Ibu Aniati S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dan ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Bapak H.Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM selaku kepala Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian. Ibu Dra. Andayani selaku wakamat kurikulum Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Palu. Serta Wali kelas IV yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama teman-teman PGMI.1 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuannya yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah.

Palu; 13 Agustus 2018 M.
1 zulhijah 1439 H.

Penulis



NIKMA MUMAH
NIM. 14.1.04.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-garis Besar Isi	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013	13
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum 2013.33	
C. Hasil Belajar.....	38
D. Mata Pelajaran Matematika SD/MI	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu	53
B. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 1 Kota Palu	62
C. Bagaimana Hasil Penerapan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 1 Kota Palu	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Penelitian.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu	56
2. Keadaan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu	57
3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.....	58
4. Keadaan Sara dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.....	59
5. Contoh Penilaian Mata Pelajaran Matematika kelas IV	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Sk Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
8. Surat Keterangan Telah Meneliti
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Daftar Informan
13. Data Guru, Peserta Didik, Sarana Dan Prasarana.
14. Foto Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama : Nikma Mumah
Nim : 14.1.04.0007
JudulSkripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu, yang kemudian dibahas kedalam sub pembahasan yaitu (1). Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu. (2). Bagaimana hasil belajar matematika pada penerapan kurikulum 2013. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan sub pokok bahasan yang ada dirumusan masalah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dengan memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan kurikulum 2013 terdapat tiga aspek dalam proses penerapan kurikulum tersebut, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam rencana tersebut terdiri dari beberapa tahap yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kurikulum 2013 diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu sejak tahun 2016. Penerapan kurikulum 2013 di MIN 1 Kota Palu menggunakan pembelajaran tematik, dan pendekatan saintifik serta menggunakan penilaian autentik. Kurikulum 2013 memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan saintifik yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 berdampak pada mata pelajaran matematika, hal dapat dilihat dari data hasil observasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran kelas IV A MIN 1 Kota Palu pada tahun 2016 dan 2018.

Implikasi dari penerapan kurikulum 2013, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi: Kompetensi Paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sedangkan bagi peserta didik dituntut agar aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari penerapan kurikulum 2013 dapat tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, bermoral, berbudi pekerti, berkarakter, serta berkompetensi. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karena itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

¹Muhammad Amin Suma, *Himpunan Undang-undang Perdana Islam & Peraturan Pelaksanaan Lainnya di Negara Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persda, 2004), 1050.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.

Dapat diketahui bahwa kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan harus mampu membentuk masyarakat Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, berbudi pekerti, cerdas sehingga ia mampu mengembangkan diri dan lingkungannya, serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan dengan negara-negara lain di dunia, demi kesejahteraan hidup dan kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri.

Pendidikan yang dilaksanakan disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun *non-formal* seharusnya mampu membentuk pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu pemerintah banyak melakukan pembaharuan pada pendidikan, yakni pemerintah membuat sebuah kurikulum yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam satu sistem pendidikan, karena ia merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis tingkat pendidikan.²

²Arifuddin Arif. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*(Cet.I; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008),79.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini digunakan oleh madrasah, walaupun masih banyak juga Madrasah yang belum menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, kemampuan dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan berpresentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Pengembangan **Kurikulum 2013** merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan KTSP tersebut merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya, karakteristik individual peserta didik terakomodir karena menggunakan sistem pembelajaran tuntas, terjaminnya obyektivitas penilaian, dan kualitas lulusan relatif lebih baik. Adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah karena manusia merupakan makhluk sosial yang sepanjang hidupnya terus mengalami perubahan dan perkembangan dari lahir hingga akhir hidupnya. Keberhasilan belajar peserta didik dalam kurikulum 2013, dilihat dari basis kompetensi, yang menekankan pada keseimbangan *soft skill*, kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang, dan *hard skill*, kemampuan akademik, para peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui sistem ini para peserta didik, dididik sampai memenuhi kompetensi kelulusan sehingga dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh lapangan pekerjaan.

Dalam Kurikulum 2013, sasaran pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang seharusnya ada pada diri peserta didik, yaitu ranah Kognitif (pengetahuan) dan ranah Psikomotorik (keterampilan) serta ranah Afektif(sikap). Adapun tiga ranah itu, Kognitif, dan ranah Psikomotorik, serta ranah Afektif, yang dijadikan acuan dalam Taksonomi Bloom.

Kurikulum 2013 yang penerapannya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh madrasah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peranan penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif guru juga tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru, bukan pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi. Dalam hal ini yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada Kompetensi Inti (KI).

Kurikulum 2013 merinci KI kedalam empat kategori kemampuan: KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan, dan KI-4: keterampilan.³

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan pembelajaran. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya meningkatkan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalitas guru.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku Jamil suprihartiningrum bahwa, Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, di balik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasar materi itu sendiri.⁴

Pada hakikatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring saat menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasar dalam mata pelajaran itu sendiri.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan pada kurikulum sebelumnya oleh para peneliti sebelumnya, menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru

³Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),3-4.

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014),157.

yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik; yaitu jumlah waktu yang efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kompetensi guru. Dalam hal ini guru seharusnya memiliki standar kompetensi profesional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk menguasai isi bidang, studi pemahaman karakteristik peserta didik, melakukan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian.

Keberhasilan kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata “*Utuh*” perlu diketahui, karena hasil pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja atau hanya kulitnya saja. Kondisi ini juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja sehingga penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Yang penilaiannya terdiri dari empat aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Kurikulum ini merupakan pengganti kurikulum-2006 yang biasanya disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala

⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidaknya program pembelajaran di madrasah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia pendidikan dasar (MI/SD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis menarik dua sub pokok yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 1 Kota Palu ?
2. Bagaimana hasil penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 1 Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN 1 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN 1 Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis, yakni :

- a. Manfaat ilmiah, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi media belajar bagi penulis, baik dalam rangka penyelesaian studi maupun usaha memperdalam ilmu tentang penerapan Kurikulum 2013.
- b. Manfaat praktis, yaitu sebagai sumbangsi penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah terhadap pihak-pihak yang berkompeten di dalamnya, khususnya dalam upaya memperdalam ilmu tentang penerapan Kurikulum 2013.

D. Penegasan Istilah

Kedudukan penegasan istilah dimaksudkan agar penulis terhindar dari kesalahan pahaman atau penafsiran tentang judul yang diangkat. Adapun penegasan istilah yang dimaksud terdiri:

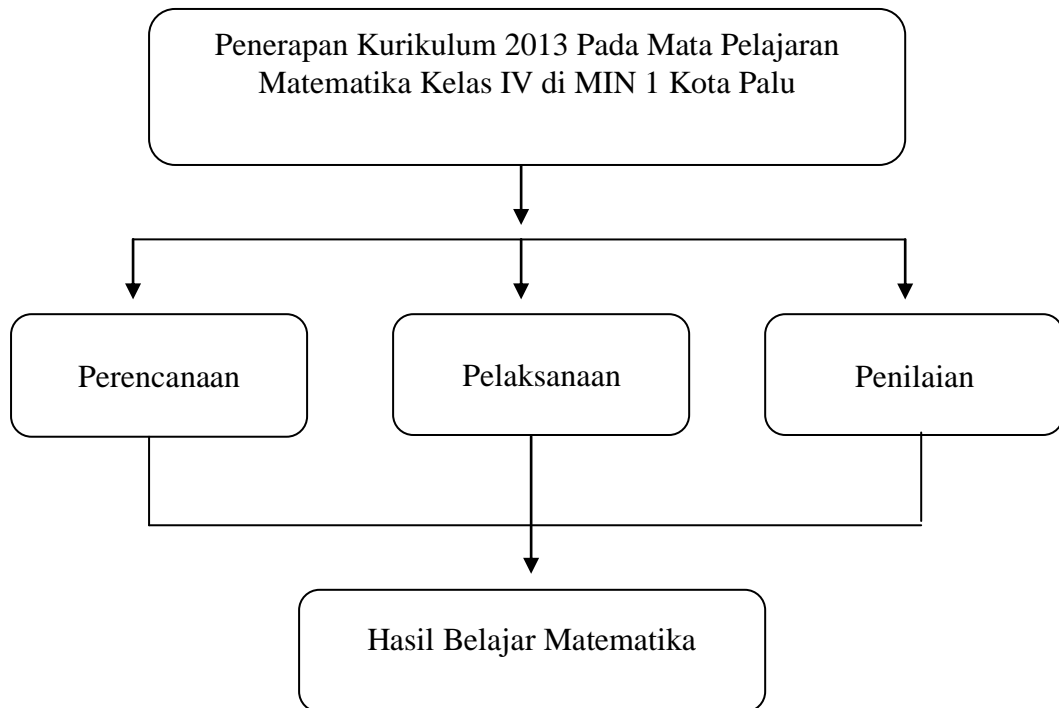
1. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Yang penilaiannya terdiri dari empat aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.

Kurikulum ini merupakan kurikulum pengganti kurikulum-2006 biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran matematika di madrasah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

E.Kerangka Pemikir

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi, metode atau cara serta bahan-bahan pelajaran yang menjadi pedoman atau acuan dalam sistem pembelajaran, Kurikulum 2013 merupakan Inovasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada penerapan kurikulum 2013 terdapat tiga aspek dalam proses penerapan kurikulum 2013, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan kurikulum 2013 membahas tentang isi/materi, cara dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, isi, cara dan bahan-bahan tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Evaluasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian suatu pembelajaran, sehingga dapat diketahui hasil dari proses pembelajaran.



Bagan di atas menggambarkan bentuk kerangka pemikir sesuai dengan judul skripsi yang diangkat oleh penulis. Bahwasanya penerapan kurikulum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan hasil yang baik. Guru merupakan tombak utama pada penerapan kurikulum 2013, sebagus apapun dan sebaik apapun kurikulum tidak akan bermakna apabila guru tidak efektif dalam melaksanakan kurikulum tersebut.

G.Garis - Garis Besar Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis menguraikan garis-garis besar isi untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, sebagai gambaran umum atas permasalahan yang menjadi target dalam pembahasan berikutnya, kemudian rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian

agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian, kemudian diteruskan dengan tujuan penelitian yang menguraikan maksud penelitian dilakukan penegasan istilah dalam penelitian untuk menghindari kekeliruan persepsi dikalangan pembaca tentang judul skripsi ini dan Kerangka berpikir yang merupakan suatu bentuk proses penelitian. dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab II, adalah tinjauan pustaka sebagai landasan teori-teori dalam penulisan skripsi ini, yang mana di dalamnya dibahas tentang Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu.

Bab III, adalah menguraikan metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan terakhir pengecekan keabsahan data.

Bab IV, menguraikan hasil penelitian meliputi biografi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu, Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika dan Bagaimana Hasil Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu.

Kemudian bab V merupakan bab penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Saat ini telah diberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir*, artinya pelari; dan *Curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.⁶

Kurikulum ini kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan yang kemudian diartikan sebagai sejumlah kegiatan pembelajaran, yang didalamnya terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yakni “*curriculae*”, artinya jarak

⁶Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1996), 4.

yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, peserta didik dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat yang lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.⁷

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan merupakan jalan yang harus dilalui oleh guru dan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui bahwa peserta didik telah mengikuti suatu proses pembelajaran maka ada bukti tertentu yakni adanya ijazah.

2. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, ia pasti mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan. Komponen-komponen tersebut yakni sebagai berikut:

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Ed.I, Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),16.

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidaknya program pembelajaran di madrasah dapat diukur dari seberapa jauh pencapaian tujuan-tujuan tersebut, dalam setiap kurikulum madrasah pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan, atau harus dicapai oleh madrasah yang bersangkutan.

Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain efektif, dan domain psikomotorik. Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual anak didik, sedangkan tujuan domain psikomotor adalah tujuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani anak didik. Tujuan pendidikan nasional pun menghendaki pencapaian ketiga domain yang ada secara intgra dalam rangka memperoleh lulusan (*output*) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan perwujudan domain-domain anak didik diupayakan melalui suatu proses pendidikan, yang kalau dibuat secara berurutan, tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut:⁸

a) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hierarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah pancasila.

⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 36.

b) Tujuan institusional

Tujuan institusional merupakan tindak lanjut dari tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan Indonesia memiliki jenjang yang melembaga pada suatu tingkatan. Tiap lembaga memiliki satu tujuan pendidikan yang disebut tujuan institusional, sehingga dikenal bermacam-macam tujuan institusional, antara lain: tujuan institusional SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Universitas/Akademi/UIN/ IAIN/STAIN, dan lain sebagainya.

Keberadaan tujuan pendidikan mesti menggambarkan kelanjutan dan memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional. Agar tidak terjadi penyimpangan, tiap tujuan institusional mesti didahului dengan pengertian pendidikan, dasar pendidikan, tujuan pendidikan nasional dan tujuan umum lembaga yang dimaksud.

c) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tindak lanjut dari tujuan institusional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, sehingga isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler yang biasanya dapat dilihat dari GBPP suatu bidang studi. Dari Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tersebut, terdapat suatu tujuan kurikuler yang perlu dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan pendidikannya.⁹

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa tujuan kurikuler mesti mencerminkan tindak lanjut dari tujuan kurikuler dan tujuan pendidikan nasional, sehingga penjabaran tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional mesti menggambarkan tujuan kurikuler, sehingga akan terlihat jelas hubungan hierarkis dari ketiga tujuan pendidikan tersebut.

d) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan terakhir dari ketiga tujuan yang telah dikemukakan terlebih dahulu. Tujuan ini bersifat operasional, yakni diharapkan dapat tercapai pada saat terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari pembahasan. Untuk mencapai tujuan

⁹*Ibid.*,36.

instruksional ini, biasanya seorang pendidik/guru perlu membuat Satuan Pembelajaran (SP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam upaya mencapai tujuannya, tujuan instruksional ini sangat ditentukan oleh kondisi proses belajar mengajar yang ada, antara lain: kompetensi pendidikan, fasilitas belajar, anak didik, metode, lingkungan, dan faktor yang lain.¹⁰

b. Isi

Isi kurikulum adalah segala program kegiatan akan dilakukan yakni segala sesuatu yang akan diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional madrasah yang bersangkutan. Jadi ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak.

Isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah bagian dari isi kurikulum itu sendiri atau ada juga yang menyebutnya silabus. Silabus biasanya dijabarkan dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian ini yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-subpokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.

c. Komponen Media/sarana-Prasarana

Menurut Briggs media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan

¹⁰*Ibid.*, 36.

suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh seorang pendidikan atau guru agar apa yang disampaikan terhadap anak didik dapat memiliki makna dan arti penting bagi peserta didik, dikarenakan telah berhasil menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah ditempuhnya.

Ketepatan memilih alat media merupakan suatu hal yang dituntut bagi seorang pendidik atau guru agar materi yang ditransfernya bisa berjalan sebagai mana mestinya, dan tujuan pengajaran atau pendidikan dari proses pembelajaran yang ada diharapkan bisa tercapai dengan baik.

d. Komponen Metode/Strategi Pembelajaran

Strategi dan metode merupakan komponen keempat. Komponen ini merupakan komponen yang sangat penting sebab berhubungan dengan penerapan kurikulum. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik atau guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi pengajaran lebih lanjut dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi disini mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya sejak dari mempersiapkan bahan pengajaran sampai proses evaluasi.

Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan beberapa metode, ini dikarenakan didalam satu kelas karakteristik peserta didik berbeda-beda, jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus menggunakan beberapa metode dan memilih metode yang tepat, dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan

hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat memuaskan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Namun menggunakan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik. Oleh karena itu komponen ini juga sangat berpengaruh terhadap ketercapaiannya tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni empat kompetensi; kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

e. Komponen proses pembelajaran

Komponen ini merupakan hal yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Komponen ini juga sangat berkaitan dengan suasana belajar di dalam maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar baik secara kelompok (di dalam kelas) maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

Hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar efektivitas tercipta dalam proses pembelajaran. Subandijah mengemukakan bahwa guru perlu memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, menerapkan metode mengajarnya, dengan memusatkan pada proses dengan produknya, dan memusatkan pada kompetensi yang relevan. Megoptimalkan peran guru sebagai *educator*, *motivator*, *manager* dan *fasilitator* merupakan suatu tuntutan dalam memperlancar proses pembelajaran. Semakin maju dunia pendidikan suatu negara, peran-peran diatas tentunya sangat

dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam menggeluti profesinya agar lebih profesional.¹¹

f. Komponen evaluasi/penilaian

Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.¹² Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses pembelajaran.

Dalam mengevaluasi biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi peserta didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting, mengingat hasil penilaian atau hasil yang dimiliki oleh peserta didik tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pada suatu madrasah dan berkaitan erat dengan masa depan peserta didik.

Evaluasi merupakan komponen yang cukup menjadi harapan terakhir mengenai seberapa besar hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik. Dalam konteks ini, evaluasi sangat dominan untuk mengukur sebuah keberhasilan pendidikan atau prestasi pendidikan sehingga bisa ditentukan titik kesulitan, kemudahan dan hambatan yang dialami peserta didik.

¹¹*Ibid.*, 39.

¹²E. Mulyasa, *Guru*. 204.

3. Fungsi dan tujuan kurikulum

a. Fungsi Kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Sedangkan bagi peserta didik kurikulum sebagai suatu pedoman belajar.

Berikut ini akan dijelaskan fungsi kurikulum yakni bagi peserta didik, bagi guru dan kepala madrasah:

a) Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Fungsi kurikulum bagi peserta didik ditinjau dari pengertian kurikulum yang merupakan pedoman suatu pendidikan dan memiliki tujuan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri. Fungsi lain dalam kurikulum

adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada selanjutnya.

Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat, seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Sebab banyak pula diantara masyarakat Indonesia yang hidupnya masih menengah kebawah sehingga dengan demikian sangat sulit bagi mereka untuk bisa membiayai putra putrinya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi. Karenanya dengan kurikulum yang direncanakan dengan baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik yang siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya dimasyarakat.

b) Fungsi kurikulum bagi guru

Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pembelajaran, dan diharapkan guru mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

c) Fungsi kurikulum bagi kepala madrasah

Adapun fungsi kurikulum bagi kepala madrasah anatara lain sebagai berikut:

- 1) Pedoman dalam mengatakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
- 2) Pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
- 3) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan pembelajaran.

- 4) Pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar peserta didik yang lebih baik.
- 5) Sebagai seorang administrator. Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.

Undang-undang sisdiknas pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹³ Hal ini bertujuan untuk mengembang potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dimasa yang akan datang mereka siap untuk menghadapi apa saja. Dimana tahun yang akan datang pekerjaan akan semakin sulit untuk didapatkan.

Sehubungan dengan itu, paradigma pendidikan dalam alquran juga tidak lepas dari tujuan Allah menciptakan manusia itu sendiri yaitu penyerahan diri secara ikhlas kepada pencipta yang terarah kepada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, disamping itu Allah telah menegaskan dalam firman-Nya Surah al-Zumar (39:9) tentang perbedaan diantara orang berilmu dengan orang yang tidak berilmu,

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُتْ ءَانَاءِ أَلَيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

¹³Mulyasa, *Guru*. 18.

Terjemahannya: Katakanlah lagi (kepadanya): “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang yang dapat mengambil pelajaran dan peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna (QS. Al-Zumar/39;9).¹⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memberi penghargaan yang cukup tinggi terhadap orang yang berakal, berfikir, dan berilmu pengetahuan, dalam ayat ini, kata *ulul al-bab* dapat diartikan sebagai orang yang berakal atau orang yang mempunyai hati, yakni orang yang mempunyai hikmah dan kebijaksanaan, yang terdiri dari para ulama’, golongan cendekiawan dan intelektual serta siapa saja yang menggunakan akal untuk memerhatikan dan memikirkan semua kejadian di muka bumi ini.¹⁵

b. Tujuan kurikulum

Uraian di atas menunjukkan isi dan tujuan kurikulum searah. Tujuan kurikulum yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus yaitu sebagai berikut:

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-qu’ran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggaraan Terjemah Al-gur’an Departemen Agama, 2009), 459.

¹⁵Zakaria stafa dkk, *Pendidikan Menurut Al-quran dan Sunnah serta peranannya dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*, Jurnal Handari Spesial Edition, (2012), 13.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyampaikan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku tes yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁶

4. Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 pada tingkat madrasah dasar menggunakan pembelajaran tematik selain itu dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*saintific approach*). Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Sedangkan Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

¹⁶M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. 1: Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 24.

memberikan pengalaman bermakna kepada murid".¹⁷ Dan pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba menalar, mengomunikasikan, dan membangun jejaring. Empat kemampuan yang disebutkan pertama adalah untuk mengembangkan kemampuan personal, sedangkan membangun jejaring merupakan kemampuan interpersonal.¹⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedur langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah yakni kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal/pembukaan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti menyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi peserta didik; melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik,

¹⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2014), 129-130.

¹⁸E. Mulyasa, *Guru*.99.

yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan mengkomunikasikan secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak peserta didik untuk mempelajari suatu kasus yang belajar yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan metode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

c. Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini perlunya guru untuk mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Untuk

mengetahui tingkat pemahaman dan dapat diketahi sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai.

Pada kurikulum 2013 ini peserta didik tidak hanya dinilai pada kegiatan akhir saja, tetapi juga pada proses pembelajarannya. Tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi pada aspek keterampilan dan sikap, baik sikap sosial maupun spiritualnya. bentuk penilaian seperti ini disebut penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang bisa menampung gambaran sesungguhnya keberadaan potensi peserta didik dengan kelebihan dan kekurangannya.¹⁹

Dalam hal ini, penilaian autentik memberikan semangat kepada peserta didik untuk senang dalam belajar dan lebih giat untuk belajar. karena bukan hanya intelektualnya yang dinilai tapi sikap dan keterampilan juga dinilai. Hal ini sangat sejalan dengan penilaian autentik.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Profesi guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.²⁰

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan

¹⁹Dika Setiawan, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* https://www.net/publication/32289414_Pendekatan_Saintifik_dan_Penilaian_Autentik_untuk_Meningkatkan_Mutu_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam (November 2017). 9 agustus 2018.

²⁰Arifuddin M. Arif Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet. I; Palu: EnDeCe Press), 24.

kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini Abdullah Idi berpendapat bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum dan substansi keilmuan sebagai guru”. Penerapan kurikulum 2013 guru dituntut untuk profesional, meskipun dalam kurikulum 2013 tugas seorang guru berkurang tetapi bukan berarti guru bisa terlepas dari tanggung jawab sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mendidik, mengajar dan melatih.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran yang memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu harus mendampingi

peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu aspek-aspek psikologis menuju pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Hal ini selaras dengan bentuk penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.

Penjelasan di atas menuntut pembelajaran yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pembelajaran atau sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru, dalam hal ini, guru harus memilih secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.

- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi mereka.
- 3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal baru.

b) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.
- 2) Katikan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.

- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d) Pembentukan Sikap, dan Keterampilan

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Prakterkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karekter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode dan media serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.

e) Penilaian Formatik

Berikut ini hal-hal yang harus dilakukan dalam penilaian formatik antara lain:

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran paserta didik.
- 2) Pilihlah metode dan teknik, serta instrumen yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.

- 3) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.²¹

B. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan K13

1. Faktor Pendukung

Banyak faktor yang dapat mendukung ketercapaian kurikulum 2013 dalam mencapai tujuan dari pendidikan nasional, diantaranya adanya sarana dan prasarana, kemampuan kepala madrasah dalam mengkoordinir dan mengolah madrasah tersebut, dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional. Dalam hal ini pemerintah merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagaimana yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang profesional akan melahirkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Keprofesionalan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung ketercapaian Kurikulum 2013.

Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, meskipun kurikulum 2013 mengurangi peran dan fungsi guru

²¹E, Mulyasa, *Guru*. 100.

sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya dalam kegiatan yang bersifat administratif. Dalam penerapan Kurikulum 2013 pemerintah menyediakan buku yang berisi materi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, guru-guru tidak dituntut lagi untuk menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang banyak menyita waktu. Kurikulum ini hanya menuntut guru membuat perencanaan yang singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik, dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sudah disiapkan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk profesional. Dalam hal ini Guru disiapkan untuk menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Kurikulum membutuhkan guru yang profesional yang siap dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan profesinya. Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Profesi itu pada hakikatnya adalah salah satu janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada sesuatu jabat atau pekerjaan dalam arti biasa, terpanggil untuk menjabat pekerjaan ini”.²² Dalam hal ini pemerintah merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seperti yang dikemukakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara

²²Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,(Cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 34.

lain: kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berikut ini akan dijelaskan empat kompetensi tersebut yakni sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang tercermin dari setiap bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, dan agama, serta selalukonsisten dalam perkataan dan perbuatan.
- 2) Tampil mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja serta memiliki rasa bangga sebagai pendidik.
- 3) Berkepribadian arif, bertindak berdasarkan kemanfaatan peserta didik, madrasah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Berwibawa, berperilaku yang berpengaruh positif terhadap orang di sekelilingnya, walaupun sangat dekat namun mereka tetap segan.

b. Kompetensi Paedagogik

- 1) Memahami peserta didik dengan memahami perkembangan kejiwaan anak.
- 2) Merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta teori pembelajaran dengan strategi yang tetap dan metode yang efektif.
- 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan komunikatif.
- 4) Merancang dan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

- 5) Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan serta memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan *non-akademik* yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Kompetensi Profesional

- 1) Memahami konsep materi ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar-pelajaran, serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkeinginan kuat untuk selalu memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan bidang tugasnya.

d. Kompetensi Sosial.

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan atasan, teman sejawat, dan tenaga kependidikan secara efektif dalam lingkungan kerja.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²³

2. Problematika yang menjadi penghambat ketercapaian kurikulum 2013

Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Banyak hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Akan tetapi ada dua hal yang akan dibahas dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yang penting, untuk diperhatikan. *pertama*, persoalan guru, dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap menerapkan kurikulum baru, kemungkinan hal ini akan berpengaruh pada

²³Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 56-57.

proses belajar dan hasil belajar. *Kedua* masalah buku. Kurikulum 2013 mempersiapkan buku yang menjadi pedoman, buku tersebut dipersiapkan bukan hanya untuk guru saja tetapi buku tersebut dipersiapkan untuk peserta didik juga. Jika buku yang dipersiapkan mencukupi mungkin itu akan sangat memudahkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tetapi apabila buku tersebut tidak mencukupi/masih kurang, sehingga sebagian dari peserta didik harus meng-kopi buku tersebut, hal mungkin sangat mudah bagi peserta didik yang sanggup, tetapi bagi peserta didik yang kurang mampu. Hal ini juga akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan sama sekali pada dunia pendidikan nasional.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di madrasah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁴

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia group, 2013), 183.

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan / kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. Aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaandan kesadaran,
- c. Aspek psikomotor meliputi perubahan perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik pada akhir pembelajaran dan sekaligus merupakan pengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, guru dapat mengetahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah melalui proses belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²⁵Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yakni faktor internal (dari dalam) diri peserta didik dan faktor eksternal (dari luar) peserta didik.

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, madrasah dan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antar lain: faktor internal yakni kemampuan yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

D. Matematika SD/MI

1. Hakikat Matematika

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di madrasah ibtidaiyah diutamakan agar peserta didik

mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari.²⁶

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat madrasah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Menurut anggip matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya melainkan juga urusan ruang sebagai sarannya. Begle menyatakan bahwa sasaran atau obyek penelaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip. Fakta merupakan konvensi-konvensi yang diungkapkan dengan simbol tertentu. Beberapa contoh fakta sebagai berikut: “ $3 + 4$ yang dipahami sebagai tiga tambah empat”, “ $3 \times 5 = 5 + 5 + 5 = 15$ ”. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan. Contoh konsep sebagai berikut. Segitiga adalah suatu konsep. Dengan konsep itu kita dapat membedakan mana yang merupakan contoh segitiga dan mana yang bukan segitiga. Prinsip adalah objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri dari beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitan oleh suatu relasi ataupun

²⁶Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jedral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktor Pendidikan Dasar, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1994/1995), 92.

operasi. Contoh-contoh tentang prinsip adalah sifat distributif dalam aritmatika, teorema pythagoras. Operasi (abstrak) adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika yang lain. Contohnya adalah “penjumlahan, perkalian”, “Sama dengan, lebih besar”.²⁷

Belajar matematika bagi para peserta didik merupakan alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi, misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam pembelajaran matematika. Belajar matematika adalah pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun penalaran dalam suatu hubungan.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia pendidikan dasar (MI/SD).

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

²⁷Esti Yuli Widayanti, dkk, *Pembelajaran Matematika MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), 6-7.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku kearah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.²⁸

Ada beberapa hal yang merupakan karakteristik pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Diajarkan secara bertahap, yaitu dimulai dari konsep sederhana ke konsep yang lebih sukar, dari hal yang kongkrik ke abstrak, dari yang dekat ke yang jauh.
- b. Mengikuti metode spiral, yaitu konsep baru diperkenalkan dengan mengaitkannya pada konsep yang telah dipelajari, selain itu konsep baru merupakan perluasan dari pendalaman konsep sebelumnya.
- c. Matematika berpola pikir deduktif, yaitu memahami suatu konsep melalui pemahaman defenisi umum kemudian ke contoh. Tetapi pembelajaran matematika ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) digunakan pola pendekatan induktif yaitu mengenal konsep melaluia contoh, karena secara psikologis peserta didik MI masih diwarnai taraf berpikir kongkrit.
- d. Pengajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, yaitu kebenaran yang konsisten, tidak ada pertentangan antara konsep yang satu dengan yang lain. Suatu pernyataan dianggap benar.

²⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Cet. I; Jakarta: Prenadamedia group, 2013), 188.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di MI/SD adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di madrasah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep pembelajaran.
- b. Menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian peserta didik dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

²⁹*Ibid.*, 190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Maxwell berpendapat bahwa penelitian dapat menjelaskan kausalitas, namun tentu saja penjelasan kausalitas yang diberikab oleh penelitian kuatitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif yang berbasis kuantifikasi data dan menggunakan statistik. Penjelasan kausalitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan berulang-ulang dalam jangka panjang, diperkaya dengan penggalian lebih dalam memanfaatkan wawancara kualitatif. Hasilnya lebih berupa penjelasan kecenderungan pengaruh suatu peristiwa terhadap peristiwa lain.³⁰

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh penulis untuk dapat mendeskripsikan atau menerangkan keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penulis. Sebagaimana dijelaskan oleh bogdan dan taylor yang dikutip oleh lexy J. Moleong, “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

³⁰Nisa putra, *Metode Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.³¹

Dalam menganalisis data yakni data yang berupa kata-kata bukan yang berupa angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) Pelaksanaan penelitian kualitatif ini dilakukan penulis yang bermaksud ingin menggambarkan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN 1 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di MIN 1 Kota Palu, karena madrasah ini adalah salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD), dan memiliki peserta didik yang cukup banyak.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapat keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh, maka seorang penulis harus berada dilokasi secara langsung untuk melihat sekaligus meneliti sumber-sumber yang digunakan dalam pembahasan skripsi berikutnya. Adapun kehadiran penulis bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka keberadaan penulis mutlak sebagai instrumen.

³¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis dilokasi penelitian selaku instrumen utama adalah manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data. penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³²

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam mengumpulkan data penulis membutuhkan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah partisipasi aktif sebagai proses persiapan, sehingga penelitian ini diketahui oleh subyek atau informan dilokasi penelitian, maka hambatan-hambatan dan problema yang dihadapi atau yang ditemui selama penelitian dapat diatasi dengan baik.

D. Data Dan Sumber Data

Data menurut Rosady Ruslan “sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori seperti: baik, buruk, senang, tidak senang yang dapat diolah menjadi informasi”.³³

Selama mengadakan obserfasi penelitian di Madsarah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu, maka sumber data yang diperoleh adalah data bervariasi, seperti data yang dapat dilihat secara langsung. Data diperoleh melalui hasil interview kepala madrasah, dewan guru-guru dan dokumentasi, sumber data yang dipilih

³²S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

³³Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 138.

sebagai informan atau narasumber kepala madrasah, guru dan peserta didik yang mewakili.

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis:

1. Data primer adalah jenis data yang diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informasi dan narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, , guru matematika kelas IV dan beberapa peserta didik kelas IV A. Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 1 Kota Palu. Sebagai informan atau sumber utama mewakili pihak-pihak yang lainnya yang terlibat didalamnya.

Umar mengatakan “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu dan perorangan seperti wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang baik dilakukan oleh peneliti”³⁴.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen yang menunjukkan kondisi objektif di MIN 1 Kota Palu seperti sejarah madrasah, sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan peserta didik dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

³⁴Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

1. Observasi adalah studi yang sengaja dilakukan secara sistematis tentang fenomena social dan segala gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan.
2. Wawancara merupakan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh penanya kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).
3. Teknik dokumentasi yaitu dimana penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dengan cara menghimpun atau mengambil dokumen-dokumen resmi yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan kamera.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan sejumlah data dan keterangan langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁶

³⁵Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 67.

³⁶Bukran, “Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Gerakan Shalat bagi Siswa di SMP Negeri 13 Pasang kayu Kabupaten Mamuju Utara” Skripsi Tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palu, 2014), 45.

2. Penyajian data, yaitu kegiatan yang dilakukan penulis untuk menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalah penafsiran dari data tersebut
3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah cara yang dilakukan penulis dalam mengambil kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

Pada tahap ini penulis melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang telah diperoleh agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap data tersebut. Setiap data yang diperoleh diklarifikasi kembali untuk menghasilkan data yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁷

Berikut ini empat macam triangulasi:

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi. Pertama, yaitu pengecekan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. kedua, yaitu pengecekan derajat kepercayaan data dengan beberapa sumber dan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, yakni berdasarkan pada anggapan atau asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat dengan satu teori atau lebih, tetapi dengan jalan mengumpul informasi dari sumber data kemudian informasi tersebut diolah secara sistematis dijadikan data, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan skripsi, dan itulah yang dijadikan fakta.
4. Triangulasi dengan penelitian, yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk membantu mengurai kekeliruan dalam pengumpulan data.³⁸

³⁷Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 77.

³⁸*Ibid.*, 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu adalah lembaga pendidikan dasar negeri berciri khas agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MIN 1 Kota Palu adalah Madrasah Ibtidaiyah pertama yang berstatus negeri di kota Palu pada tahun 1991 yang diresmikan oleh kepala Kantor Agama Drs, Abdurahman,K. Pada awalnya MIN 1 Kota Palu adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairaat Duyu yang didirikan oleh Ibu Hadria Latji, A.Md, dan dua orang guru lainnya yaitu Ustad Fakiri dan ibu Mustika. ditahun 1985. Pada Awal Tahun 1985 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairaat Duyu berjumlah 26, dengan 2 orang guru dan 1 orang Kepala Madrasah. Maka sejak dialih statuskan dari swasta ke negeri di tahun 1991 yang ditandatangani oleh Ibu Hadria Latji, A.Md. dan diresmikan pada tanggal 9 Mei 1992, oleh Kepala Kantor Departemen Agama yaitu bapak Drs, Abdurahman,K, dan pada tahun itu pula MIN Model Palu masih menggunakan gedung yang lama, dan di tahun 1993 Menteri Agama Tarmizi Taher melakukan peletakkan batu pertama untuk pembangunan gedung yang baru, dan selanjutnya MIN Model Palu berkembang dengan jumlah peserta didik 160 orang dengan dikelola oleh 20 orang guru dan 2 orang karyawan. Maka Prestasi demi prestasi diraih oleh MIN Model Palu baik prestasi akademis dan non akademis selalu diraih oleh peserta didik ditingkatan MI dan SD Se-kota Palu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

Identitas MIN 1 Kota Palu

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu
NPSN : 60722507
Status Satuan Madrasah : Negeri
Status Kepemilikan : Kementerian Agama R.I
Lembaga Penyelenggara : MIN 1 Kota Palu
Tanggal Dan Tahun Berdiri : 09 Mei 1992
Nomor Izin Operasional
Dan Pemberi Izin : Nomor 137 Tahun 1991 , Menteri Agama R
Alamat : Jalan Gunung Gawalise No 04 Kelurahan Duyu
Kecamatan Tatanga, Kota Palu Propinsi Sulawesi
Tengah
Luas : 8007 CM
Nomor Telepon : 0811 450 3030
Email : Minpalu@Kemenag.Go.Id
Kode Pos : 94522
Kepala Madrasah : H.Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I, MM

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Madrasah Yang Islami, unggul Dalam Mutu Berlandaskan Pada iman dan Taqwa, Serta Menciptakan Lingkungan Hijau dan Sehat”

Madrasah ini memiliki visi tersebut untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga madrasah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan madrasah. Selain Visi tersebut madrasah juga memiliki Misi yang harus di capai.

b. Misi

1) Misi bidang kurikulum

- a) Melaksanakan Kurikulum KTSP/Kurikulum 2013
- b) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang menegdepankan peningkatan kualitas guru dan peserta didik dibidang IPTEK dan IMPAQ
- c) Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang komunikatif, kreatif, efektif meyenangkan dan mencerdeskan

2) Misi Bidang Non Akademik

- a) Mewjutkan pembentukan karakter yang islami
- b) Lulusan khatam Qur'an, Hafal Juz Amma,Asmahul Hulsu dan Surah-surah pilihan
- c) Dapat berkompotisi dengan sekolah/Madsarah lain sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki

3) Misi Bidang Lingkungan Hidup

- a) Menciptakan Madrasah yang bersih, hijau dan teduh
- b) Menanamkan budaya hidup sehat aman dan nyaman dilingkungan Madrasah
- c) Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan program daur ulang.s

3. Keadaan Guru/Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 18 tenaga pengajar yang statusnya sebagai PNS dan telah berpendidikan sebagai Sarjana dan magister serta terdapat 1 guru berstatus sebagai honorer. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya. Berikut ini data yang diperoleh dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu.

TABEL IV.1

KEADAAN GURU MIN 1 KOTA PALU

No	Nama Guru	Jabatan	Ket
1.	Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM	Kepala Madrasah	PNS
2.	Drs. Hi. Sahrah	Komite Sekolah	PNS
3.	Dra. Andayani	Wakil kepala madrasah Kurikulum/ Wali Kelas V b	PNS
4.	Erni Palinge, S.Pd.I.,M.Pd.I	Wakil kepala madrasah kepeserta didikan	PNS
5.	Andi Zamzam Ismed	Bendahara	PNS
6.	Nur Hayati S.Pd.I	Kepala Perpustakaan	PNS
7.	Ratmawati S.Ag	Guru Mata Pelajaran	PNS
8.	Riska, S.Pd.I	Wali Kelas I b	PNS
9.	Aisyah, S.Pd.I	Wali Kelas II a	PNS
10.	Melinda, S. Pd	Wali Kelas I c	PNS
11.	Darmi, S.Pd	Wali Kelas II c	PNS
12	Nova Mardiana, A.Ma	Wali Kelas III a	PNS

13	Fauzan S.Pd	Wali Kelas III b	PNS
14	Niken S.Pd	Wali Kelas III c	PNS
15	Azizah, S.Pd.I	Wali Kelas IV b	PNS
16	Faizah, S.Ag	Wali Kelas IV a	PNS
17	Arman Musa S.Ag	Wali Kelas V a	PNS
18	Karyadi, S.Pd.I	Wali Kelas VI b	PNS
19	Nurcaya, S.Pd.I	Wali Kelas VI a	PNS
20	Arman Aafii S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Honorer
21	Pardin S.Pd	Kebersihan dan Keamanan	PNS
22	Fitri S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
23	Rijna S.Pd	Wali Kelas II b	PNS
24	Titik Rochmatillah, S.Pd, SD	Wali Kelas I a	PNS

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu 2018

4. Keadaan Tata Usaha

Tata usaha madrasah merupakan bagian dari unit pelaksanaan teknik penyelenggaraan system administrasi dan informasi pendidikan di madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pegawai Tata Usaha di MIN 1 Kota Palu berjumlah 9 orang, 8 orang PNS dan 1 orang sebagai pegawai honorer. Berikut ini tabel keadaan tata usaha.

TABEL IV.2
KEADAAN TATA USAHA MIN 1 KOTA PALU

No	Nama	Jabatan	Keteranga
1.	Andi Zamzam Ismed	Bendahara	PNS
2.	Alimuddin A. Ismail, S.Sy	Pelaksana pengelola data anggaran dan pemberdayaan	PNS
3.	Muh. Afifudin Asnawi hamsa	Pelaksana pengelola BMN dan operator	PNS
4	Anisa	Pelaksana pengelola bantua dan beapeserta didik	PNS
5	Mujahida	Pengelola perpustakaan	Honorer
6	Sakina	Administrasi dan dokumen	PNS
7	Pardin	Kebersihan dan keamanan	PNS

8	Andi yuliana bahir, S.Pd	Sarana dan prasarana	PNS
9	Lubis s. Lagimpe, S.Sos	Pelaksana caraka	PNS

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu 2018

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan terlaksana kegiatan guru, karena guru merupakan objek pembangun. Peserta didik disamping sebagai objek pendidikan dan pengajaran, juga sebagai subjek yang menerima pendidikan dan pengajaran. Meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran di madrasah.

TABEL IV. 3
KEADAAN PESERTA DIDIK MIN 1 KOTA PALU TAHUN 2018

No	Kelas	Ruang Belajar	Peserta didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I a	1	15	15	30
2.	Kelas I b	1	15	17	32
3.	Kelas I c	1	13	18	31
4.	Kelas II a	1	16	14	30
5.	Kelas II b	1	15	14	29
6.	Kelas II c	1	16	15	31
7	Kelsa III a	1	11	14	25
8	Kelas III b	1	13	10	23
9	Kelas III c	1	13	12	25
10	Kelas IV a	1	17	20	37
11	Kelas IV b	1	19	20	39
12	Kelas V a	1	13	15	28
13	Kelas V b	1	14	15	29
14	Kelas VI a	1	11	13	24
15	Kelas VI b	1	11	12	23
	Jumlah	15	212	224	436

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu 2018

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah keseluruhan peserta didik di MIN 1 Kota Palu, dan kelasnya berjumlah 15 ruangan dan memiliki 436 peserta didik yang

terdiri dari peserta didik perempuan berjumlah 224 orang dan peserta didik laki-laki berjumlah 212 orang.

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Berikut ini data sarana dan prasarana MIN 1 Kota Palu yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian.

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MIN 1 KOTA PALU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	9	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	15	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	2	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang wc Peserta Didik	14	Baik
8.	Ruang wc Kamad	1	Baik
9.	Ruang wc Guru	4	Baik
10.	Ruang wc Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Organisasi Kepeserta didkan	1	Baik
12.	Gudang	2	Baik
13.	Lapangan Tenis Meja	2	Baik
14.	Lapangan Volly Ball	1	Baik
15.	Tempat Ibadah	1	Baik
16.	Gedung UKS	1	Baik
17.	Ruang Multimedia	1	Baik

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Sarana

dan prasarana juga merupakan penunjang bagi proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diperoleh penulis bahwa MIN 1 Kota Palu sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung suatu proses pembelajaran.

7. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diterapkan secara serempak disemua madrasah pada tahun 2014, namun pada tahun tersebut guru-guru banyak yang komplek karena merasa sulit untuk menjalankan kurikulum tersebut, sehingga pemerintah memberhentikan kurikulum 2013, namun ada beberapa madrasah yang tetap menjalankan kurikulum tersebut. Pada tahun 2016 kurikulum 2013 untuk Kota Palu pada tingkat SD/MI baru diterapkan. Adapun kurikulum yang digunakan MIN 1 Kota Palu adalah kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikatan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu. “kami sudah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2016 sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ini tahun ketiga kami menerapkannya.”³⁹

Kurikulum 2013 diterapkan di MIN 1 Kota Palu sejak tahun 2016, yang mana sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

³⁹Muh. Syamsu Nursi (Kepala Madrasah) “*Wawancara*” Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 24 Juni 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu terletak di Jalan Gunung Gawalise No 04 Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga, Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Madrasah ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di jalan poros.

B. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perencanaan

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas I V sebagai kolaboratif peneliti.
- 2) Perencanaan awal yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Tema I sub tema 3. Manusia dan lingkungan dengan pokok materi pantun dan penjumlahan/pengurangan pecahan desima.
- 3) Membuat lembar penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, dan penilaian tertulis. Selain itu, dibuat pedoman observasi untuk kegiatan guru dan siswa.
- 4) Membuat media pembelajaran (kartu Indeks) yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimals
- 5) Menyiapkan ruangan, peralatan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran (media chart).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan perencanaan yaitu dilaksanakan pada jam pelajaran kedua, pukul 09.45 WIT. Hari senin 16 Juli 2018 sampai dengan pukul 12.00 WIT. Pada pelaksanaan pembelajaran, materi yang dibahas jam pertama adalah menjodohkan sampiran dan isi pantun kemudian pada jam kedua materi yang dibahas adalah pengurangan pecahan desimal. Kegiatan pembelajaran berusaha mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memasuki kelas, kemudian melakukan presensi peserta didik, dan menanyakan keadaan seluruh peserta didik. Pada hari itu seluruh peserta didik masuk kelas, sehingga terdapat 32 anak yang akan mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru kemudian memperkenalkan peneliti dan observer kepada peserta didik, kemudian mempersilakan dua orang observer, satu orang dokumenter, dan peneliti untuk duduk di bagian belakang, untuk mengamati pembelajaran yang akan berlangsung
- 1) Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan salam, kemudian guru melakukan presensi Peserta didik, dan menanyakan keadaan seluruh Peserta didik.
- 2) Guru membuka kembali chart minggu lalu, kemudian mengingatkan kembali tentang ciri-ciri pantun. Peserta didik menyebutkan ciri-ciri pantun. Peserta didik ditunjukkan chart pantun

yang memiliki sampiran yang terpisah dari isinya. Siswa kemudian diminta menjodohkan sampiran pantun dengan isi yang tepat.

- 3) Siswa membacakan hasil pantun yang telah sesuai antara sampiran dan isinya. Guru kemudian menjelaskan bahwa hari ini mereka juga akan memasang kartu seperti hari sebelumnya. Namun dengan materi yang berbeda yaitu pengurangan desimal.
- 4) Guru kemudian menunjukkan contoh soal pengurangan pecahan desimal, dan peserta didik memperhatikan cara penyelesaiannya.
- 5) Guru memberikan beberapa contoh soal pengurangan desimal, kemudian beberapa anak maju ke depan untuk mengerjakan soal dari guru. Terlihat beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan soal pengurangan desimal dibandingkan penjumlahan desimal. Beberapa peserta didik masih sering kurang teliti dalam pengurangan pada konsep meminjam.
- 6) Guru mempersiapkan pertanyaan yang telah ditulis pada kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah dari banyaknya peserta didik. Kartu soal dituliskan pada kertas berwarna biru. Guru juga telah menuliskan jawaban atau masing-masing pertanyaan itu, jawaban dituliskan pada kartu jawaban yang berwarna putih.
- 7) Setiap peserta didik diberikan kartu secara acak dan diberikan penjelasan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan. Pada pertemuan kali ini guru mengocok kartu tersebut lebih lama dan berulang-ulang sehingga Peserta didik tidak

memperoleh pasangannya dengan teman sebangku mereka kembali.

- 8) Peserta didik yang memperoleh kartu pertanyaan mengerjakan soal yang tertera pada kartu soal sedangkan yang memperoleh kartu jawaban, mencoba kemungkinan penjumlahan yang dapat menghasilkan jawaban tersebut.
- 9) Peserta didik yang telah memperoleh kartu dan menemukan jawaban atau kemungkinan penjumlahan yang menghasilkan jawaban yang dimilikinya segera mencari pasangannya. Pada langkah ini peserta didik yang memperoleh kartu jawaban terlihat lebih aktif. Mereka bahkan ikut menghitung beberapa kartu soal Peserta didik sehingga mereka cepat mendapatkan pasangannya. Waktu yang digunakan dalam mencari pasangan ini lebih lama, karena beberapa peserta didik tidak menemukan pasangannya, sehingga mereka harus kembali lagi mengoreksi hasil perhitungan pengurangan. Setelah semua peserta didik mendapatkan pasangan kartu dan duduk bersama. Guru kemudian meminta salah satu pasangan untuk membacakan soalnya. Kemudian peserta didik lain untuk menjawab pertanyaannya. Seperti pada penjumlahan, antusiasme peserta didik dalam menjawab soal sangat tinggi. Namun kali ini, tidak semua pertanyaan dapat terjawab benar dalam sekali membacakan soal. Beberapa beberapa peserta didik masih dalam menjawab, sehingga mereka kembali adu cepat menghitung jawaban yang benar. Seperti pada soal

pengurangan desimal dengan soal $15,14 - 7,34 = \dots$, terdapat tiga jawaban berbeda yang diajukan peserta didik. Guru meminta tiga peserta didik yang memiliki jawaban berbeda, untuk maju ke depan dan menuliskan cara bersusun penghitungan yang menghasilkan jawaban yang diperolehnya. Peserta didik pertama, menjawab 7,70, peserta didik kedua menjawab 8,80 dan peserta didik yang ketiga menjawab 7,80. Guru kemudian mengkonfirmasi dan membahas ketiga jawaban tersebut bersama peserta didik. Setelah dibahas ternyata jawaban yang benar adalah 7,80. Guru memberikan pesan pada peserta didik agar cermat dalam mengerjakan soal.

10) Guru kemudian memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini dan menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini.

11) Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan soal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu indeks. Tes dikerjakan secara individu. Setelah semua selesai, kemudian lembar jawaban dikumpulkan. Pembelajaran ditutup dengan salam. Pemberian soal dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Hasil nilai tes yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran.

c. Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi dengan berbagai teknik sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh penulis, bentuk penilaian guru matematika pada materi pecahan desimal yakni sebagai berikut:

TABEL IV. 3

CONTOH DAFTAR NILAI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor
		Sikap			Keterlibatan			Penguasaan materi			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Branza			√			√			√	100
2	Silvana			√	√				√		66
3	Sasya		√				√			√	88

3= Baik 2=Sedang 1=Kurang

Skor Maksimal= 9

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Penilaian bertujuan untuk memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Penilaian pada kurikulum 2013 bersifat menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika “Penilaian pada mata pelajaran matematika, peserta didik dinilai bukan hanya

pengetahuan tapi keaktifan peserta didik juga dinilai, seperti bertanya dan menjawab”.⁴⁰

Penilaian ini disebut penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang bersifat menyeluruh, yakni peserta didik dinilai bukan hanya pengetahuan saja tetapi sikap dan keterampilannya juga dinilai. Jadi penilai autentik adalah pengolahan hasil belajar peserta didik yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Uraian diatas selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan wakamad kurikulum MIN 1 Kota Palu bahwa:

Penerapan kurikulum 2013 terdiri dari tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada pelaksanaan guru pada saat mengajar harus selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13) peserta didik diminta aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan materi yang diberikan oleh guru.⁴¹

Kurikulum 2013 dalam penerapannya, guru sebelum mengajar diminta untuk mempersiapkan RPP, agar proses pembelajaran terarahkan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan guru hanya menjadi fasilitator sedangkan peserta didik dibuat agar aktif, karena dalam penilaian kurikulum 2013, keaktifan peserta didik juga dinilai. Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa:

Dalam pembelajaran matematika kami motivasi kepada siswa agar mereka selalu semangat dalam belajar, cara kami memberikan motivasi yakni ketika

⁴⁰Faizah, Guru Matematika Kelas IV A”Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2018.

⁴¹ Andayani, Wakamad Kurikulum “Wawancara” Ruang Wakamad. Tanggal 16 Juli 2018.

siswa bertanya atau menjawab kami beri pujian jempol atau bahkan hadiah.⁴²

Untuk lebih menguatkan informasi di atas penulis melakukan wawancara dengan peserta didik, dan hasil wawancara tersebut:

Ketika belajar matematika guru selalu memuji kami apabila bertanya atau menjawab pertanyaan, dan kadang-kadang guru memberikan kami hadiah pulpen 1, pada saat menjawab pertanyaan. Hadiahnya lebih banyak lagi kalo kami dapat juara pada ujian semester, buku dan pulpen lebih banyak lagi.⁴³

Pemberian hadiah atau pujian merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan pengalaman penulis bahwa *reward* sangat membantu untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

a. Kendala-kendala dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika

Kendala dalam peneraan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika yakni:

- a. Bentuk penilaiannya terlalu rumit (rapor yang online)
- b. Kurangnya buku yang disediakan oleh pemerintah dan buku peserta didik dan buku guru tidak searah, yakni isi dari buku peserta didik tidak beraturan.

⁴²Faizah, Guru Matematika Kelas IV A "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2018.

⁴³Wafik azizah, "Wawancara" Peserta didik kelas IV A, Ruang Kelas IV, Tanggal 18 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika:

Kendala yang kami hadapi saat ini adalah kurangnya buku pegangan peserta didik, sehingga kami harus menuliskan materi dipapan tulis, dan hal ini memakan waktu yang cukup lama. Selain itu dalam proses penilaiannya masih kami masih kurang mampu dalam menerapkan bentuk penilaiannya, karena bentuk penilaiannya sangat banyak, sedang dalam kelas peserta didik jumlahnya cukup banyak. Sehingga bentuk penilaian kurikulum 2013 belum diterapkan secara keseluruhan. Hal yang kami lakukan untuk mengatasi kendala tersebut, untuk buku pegangan peserta didik yang masih kurang kami meminta kepada peserta didik bagi yang mampu untuk foto copi buku tersebut, dan untuk peserta didik yang kurang mampu dibantu oleh guru atau temannya yang mampu dalam hal biaya, dan untuk penilaian yang masih kurang dipahami sekolah mengadakan rapat tiap bulan dan melakukan pelatihan untuk guru-guru.⁴⁴

Selain guru matematika penulis juga mewawancarai kepala madrasah dan juga wakamadnya yakni tentang kendala dan upaya yang mereka lakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakamad kurikulum:

Dalam penerapan kurikulum 2013 masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapannya yaitu kurangnya buku yang disediakan oleh pemerintah buku pegangan untuk peserta didik, selain itu antara buku guru dan buku pegangan peserta didik tidak sesuai. Buku pegangan peserta didik materinya tidak beraturan sehingga terkadang guru bingung, karena untuk membuat RPP harus berdasarkan buku pegangan guru, silabus dan juga berdasarkan buku pegangan peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut (1) Buku pegangan peserta didik yang masih kuran, peserta didik diminta untuk meng-copinya. Bagi peserta didik yang kurang mampu, guru/wali kelas yang bertanggung jawab membantu peserta didik tersebut. (2) kendala yang kedua dan yang ketiga, cara kami mengatasinya yaitu

⁴⁴Faizah, Guru Matematika Kelas IV A "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2018.

melakukan pembinaan baik dalam bentuk rapat bulanan maupun mingguan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan menegaskan guru untuk mengikuti pelatihan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru di MIN 1 Kota Palu adalah kurangnya buku paket untuk peserta didik, dan masih ada guru yang belum paham bentuk penilaian k-13. Hal ini sangat menuntut guru untuk banyak melakukan pelatihan terhadap kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan hal pertama yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas kerja guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum 2013. Apabila kualitas kerja guru sudah baik maka insya Allah hasil belajar juga akan menjadi baik.

C. Implikasi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan hasil Pada Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data bahwa penerapan kurikulum 2013 berdampak pada mata pelajaran matematika, hal dapat dilihat pada hasil ujian peserta didik. Kurikulum 2013 guru dituntut kreatif membuat perencanaan pembelajaran dan pada saat pelaksanaan, Guru harus membuat pembelajaran bermakna agar peserta didik semangat dalam belajar sehingga hasil belajar mereka lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai hasil ujian sebelum menerapkan kurikulum 2013 yakni pada saat menggunakan KTSP. Terlihat sangat rendah, untuk

⁴⁵Muh. Syamsu Nursi (Kepala Madrasah) dan Andayani (Wakamad Kurikulum) "Wawancara". Tanggal 16 Juli 2018.

lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Setelah menerapkan kurikulum 2013 ada peningkatan khususnya pada mata pelajaran matematika hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa:

Penerapan kurikulum 2013 memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik jadi kami selalu agar peserta didik aktif dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya menggunakan media pembelajaran, dan setiap pelajaran matematika kami selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan alhamdulillah peserta didik hampir 90% aktif memberikan pertanyaan dan juga menjawab soal yang diberikan baik dari guru maupun dari teman-teman mereka, hanya ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif pada proses pembelajaran”,⁴⁶

Hal ini berdasarkan data yang diperoleh, ada peningkatan pada penerapan kurikulum 2013 dengan melihat hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, pada tahun 2016 kurikulum 2013 baru diterapkan di MIN 1 Kota Palu. Pada tahun pertama belum ada peningkatan karena masih kurang memahami bentuk penerapan kurikulum 2013, karena penerapan kurikulum tersebut berbentuk tematik, hal ini merupakan hal yang baru bagi guru di MIN 1 Kota Palu. Pada tahun 2018 hasil belajar matematika kelas IV meningkat hal ini berdasarkan hasil ujian akhir semester, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran,

Penerapan kurikulum 2013, kita perlu tahu siapa saja yang menjadi objek dalam penerapan kurikulum tersebut. Dalam hal ini guru merupakan objek pertama dalam penerapan kurikulum 2013 dan guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum tersebut, yang kedua yaitu peserta didik yang menerima dan

⁴⁶Faizah, Guru Matematika Kelas IV A ”Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2018.

memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam kurikulum tersebut. Dalam hal ini peserta didik dituntut mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru dituntut agar memiliki empat kompetensi. Yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasar hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakamad kurikulum mengatakan bahwa

Pada penerapan kurikulum 2013 ini, kami harus selalu mengadakan rapat tiap bulan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru, dan mencari solusi secara bersama-sama, dan kami mengarahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan K-13 agar penerapan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dan hasil belajar juga menjadi lebih baik, karena tujuan kurikulum 2013 merupakan tujuan dari pendidikan.⁴⁷

Penulis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum sangat menuntut guru agar memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola suatu pembelajaran. Dengan kata lain guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

⁴⁷Muh. Syamsu Nursi (Kepala Madrasah) dan Andayani (Wakamad Kurikulum) "Wawancara". Tanggal 16 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu pada tahun 2016. Penerapan kurikulum 2013 guru merupakan ujung tombak, oleh karena itu pada penerapan kurikulum 2013 guru harus memiliki empat kompetensi sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, karena pada penerapan kurikulum 2013 terdapat tiga aspek dalam proses penerapan kurikulum tersebut, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum 2013 model pembelajarannya bersifat tematik, dan menggunakan berbagai metode, selain itu guru menggunakan pendekatan saintifik yang pelaksanaannya terdapat lima M (mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengomunikasikan serta membuat jejaring)
2. Implikasi penerapan kurikulum 2013
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data bahwa implikasi penerapan kurikulum 2013. Madrasah selalu mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kerja guru, selain itu guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan tersebut, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan penerapan kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Bagi peserta didik diharapkan agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan dan pengimplementasian kurikulum 2013 dan pencapaian keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.
2. Ditinjau untuk kepala sekolah, agar dapat memberikan masukan masukan dan bantuan terhadap guru yang kurang mengerti terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dan lebih diperhatikan tentang ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran pendidikan. Dan untuk para guru, Agar lebih banyak mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013, sehingga tujuan utama dari kurikulum 2013 dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pembelajaran sebagai calon pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008.
- Arif, Arifuddin M., dan Emi Indra. *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*. Cet. I; Palu: EnDeCe Press, 2014.
- Bungin, Burhab. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Bukran, "Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Gerakan Shalat bagi Siswa di SMP Negeri 13 Pasang kayu Kabupaten Mamuju Utara" Skripsi Tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palu, 2014).
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jedral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktor Pendidikan Dasar, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV Sekolah Dasar*, Jakarta, 1994/1995.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. 1: Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum & Pembelajaran*. Cet. VII; Jakarta PT Bumi Aksara, 2008.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. IV Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Cet. I; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

- Mulyasa. *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfah, Jejen. *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cet. II; Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000P.
- Putra, Nisa. *Metode Penelitian*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Putra 2000.
- WJS, Poerdarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badai Pustaka, 1982.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian; Publik Relations & Komunikasi*. Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Soeharto, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suma, Muhammad Amin. *Himpunan Undang-undang Perdana Islam & Peraturan Pelaksanaan Lainnya di Negara Hukum Indonesia*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persda, 2004.
- Sudjaya, H. Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Cet. III; Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sadiman, Arif, S. Rahardjo dan Anung Haryono. *Media Pendidikan Penegrtiana Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. XVI; Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Setiawan, Dika. *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
https://www.net/publication/32289414_Pendekatan_Saintifik_dan_Penilaian_Autentik_untuk_Meningkatkan_Mutu_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam (November 2017).

Widayanti, Esti Yuli, dkk. *Pembelajaran Matematika MI*, Surabaya: Aprinta, 2009.

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Matematika di MIN 1 Palu

Rabu 18 Juli 2018

No	Indikator	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menuliskan pertanyaan pada Kartu pertanyaan sebanyak setengah dari jumlah peserta didik.	√		1
2	Guru menuliskan jawaban dari Masing-masing pertanyaan itu pada kartu jawaban.	√		2
3	Guru mengocok kartu pertanyaan dan Kartu jawaban sehingga benar benar tercampur antara pertanyaan dengan jawabannya	√		3
4	Guru memberikan satu kartu untuk Setiap peserta didik dan menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.	√		4
5	Guru memerintahkan peserta didik untuk Mencari kartu pasangan mereka.	√		5
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari Tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk.	√		6

7	Guru memanggil peserta didik secara acak untuk maju ke depan dan memberikan kuis kepada peserta didik lain dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang peserta didik lain untuk memberikan jawabannya.	√		7
8	Guru memberikan <i>post test</i>		√	8
9	Guru memberi umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan peserta didik	√		9

KETERANGAN LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV MIN 1 KOTA PALU

No	Deskripsi Pengamatan
1	<p>Guru telah mempersiapkan kartu soal pembagian desimal yang dituliskan sebanyak setengah dari banyaknya peserta didik. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Sehingga kartu soal yang dibuat adalah 11 lembar. Kartu tersebut dituliskan pada kartu yang berwarna biru.</p> <p>Sebelum guru memberikan kartu tersebut, guru memastikan jumlah peserta didik yang akan mendapatkan kartu tersebut agar kartu soal yang dibuat benar- benar memiliki pasangan.</p>
2	<p>Guru telah mempersiapkan kartu jawaban pembagian desimal yang dituliskan sebanyak setengah dari banyaknya peserta didik. Kartu tersebut dituliskan pada kartu yang berwarna putih.</p> <p>Guru juga sudah memastikan bahwa kartu jawaban tersebut sudah sesuai dengan kartu soal yang diberikan pada peserta didik.</p>
3	<p>Guru melakukan pengocokan, kali ini dengan waktu yang lebih lama.</p> <p>Guru benar-benar memastikan bahwa kartu tersebut sudah tercampur secara merata.</p>
4	<p>Guru membagikan sebuah kartu pada masing- masing peserta didik. Guru menjelaskan bahwa yang harus dilakukan peserta didik adalah menemukan pasangan dari kartunya. Guru juga menjelaskan pada peserta didik penerima kartu soal untuk mencari jawaban dari kartunya. Sedangkan pemilik kartu jawaban harus mencoba kemungkinan pembagian yang menghasilkan jawaban yang dimilikinya.</p> <p>Peserta didik sudah mulai paham tentang kegiatan yang akan dilakukan, sehingga guru hanya satu kali memberikan instruksi.</p>

5	<p>Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangannya. Ketika peserta didik berkeliling mencari pasangan guru memberikan dorongan motivasi pada peserta didik untuk aktif mencari pasangan. Terlihat beberapa peserta didik memegang kesulitan menghitung jawabannya. Sehingga guru membimbing anak tersebut untuk menemukan jawabannya.</p>
6	<p>Guru mengarahkan peserta didik yang telah menemukan pasangan kartunya untuk mencari tempat duduk bersama.</p>
7	<p>Pada langkah ini seharusnya guru memanggil peserta didik secara acak untuk maju ke depan dan memberikan kuis kepada peserta didik lain. Namun karena kelas berbentuk letter u, guru tidak meminta peserta didik maju ke depan namun hanya membacakan di tempat duduknya. Hal ini karena perhatian peserta didik sudah bisa terpusat tanpa harus meminta peserta didik maju ke depan. Pada langkah ini guru menjelaskan bahwa peserta didik hanya memperoleh tiga kali kesempatan menjawab soal sesuai dengan jumlah stick yang dimiliki.</p> <p>Pada saat sesi kuis berlangsung, banyak sekali peserta didik yang antusias dalam menjawab soal. Beberapa peserta didik masih salah dalam menjawab pertanyaan sehingga dalam satu soal ada beberapa peserta didik yang mencoba menjawabnya.</p>
8	<p>Guru memberikan post test pada peserta didik dan memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal tersebut</p>
9	<p>Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan pesan-pesan pada peserta didik untuk lebih cermat dalam mengerjakan soal.</p>

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Peserta Didik di MIN 1 Kota

Palu

Rabu 18 Juli 2018

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara singkat materi pembelajaran.	√		1
2.	Peserta didik menerima masing-masing satu buah kartu yang akan dipasangkan dengan kartu jawaban/kartu pertanyaan yang sesuai	√		2
3.	Peserta didik mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya	√		3
4.	Peserta didik duduk bersama dengan peserta didik lain yang memperoleh pasangan yang sama dengan kartunya	√		4
5.	Peserta didik secara acak maju ke depan untuk memberikan kuis kepada peserta didik lain dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang peserta didik lain untuk memberikan jawabannya.	√		5
6.	Peserta didik mengerjakan <i>post test</i>		√	6
7.	Peserta didik memperoleh umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan.	√		7

**KETERANGAN LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 1 KOTA PALU**

No	Deskripsi Pengamatan
1	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait cara menghitung Perkalian decimal. Beberapa peserta didik maju ke depan untuk mengerjakan soal perkalian yang diberikan oleh guru.</p> <p>Peserta didik dibuat berkelompok dan mengerjakan soal perkalian decimal. Soal dituliskan pada kartu soal yang berwarna biru. Setelah selesai mendiskusikan jawaban, mereka menemui guru untuk meminta kartu jawaban yang sesuai.</p> <p>Peserta didik juga mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan kegiatan index card match yang akan dilakukan. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan karena masih kurang paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.</p>
2	<p>Peserta didik mendapatkan satu buah kartu dari guru. Setengah dari banyaknya atau sejumlah 11 peserta didik mendapatkan kartu soal, dan 11 peserta didik mendapatkan kartu jawaban.</p>
3	<p>Peserta didik terlihat antusias mencari pasangannya. Beberapa peserta didik terlihat cukup lama dalam mengerjakan dan peserta didik lain terlihat membantu untuk menemukan jawaban. Peserta didik pemegang kartu jawaban terlihat aktif mengerjakan beberapa soal untuk menemukan pasangannya.</p>
4	<p>Setelah peserta didik menemukan pasangan, mereka duduk bersebelahan dengan pasangan mereka.</p>

5	<p>Peserta didik secara bergantian membacakan soal yang mereka terima. Peserta didik lain sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Mereka adu cepat menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan dan memasukkan stik yang mereka miliki ke dalam toples.</p> <p>Branza berhasil menjawab pertanyaan tiga kali, sehingga tidak berkesempatan untuk kembali menjawab pertanyaan.</p>
6	<p>Pertemuan I belum ada post test.</p>
7	<p>Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung dan mendapat koreksi dari guru mengenai hal-hal yang masih belum benar ketika mereka menyimpulkan pembelajaran.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama Kurikulum 2013 (K-13) diterapkan di MIN1 Kota Palu?
2. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13), apasaja kendala yang dihadapi dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru?
4. Apakah guru mengikuti pelatihan tentang K13?

B. Guru Matematika

1. Kendala yang dihadapi pada penerapan K13, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat RPP?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar matematika?
4. Apakah ibu selalu menggunakan media ketika mengajar mata pelajaran matematika?
5. Bagaimana tanggapan ibu terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada penerapan K-13?
6. Apakah ibu sudah mengikuti pelatihan K 13?

C. Peserta didik

1. Apakah adik menyukai pelajaran matematika?
2. Apakah adik memperhatikan guru jika sedang menjelaskan? Jika adik memperhatikan apakah adik mengerti yang disampaikan guru tersebut?
3. Apakah guru matematika menggunakan beberapa cara dalam mengajar?

4. Apakah adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? Apakah adik mengerjakan dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu?
5. Apakah guru memberi evaluasi tes matematika bila telah mempelajari beberapa subbab materi mata pelajaran matematika?
6. Apakah adik puas dengan hasil yang diperoleh?
7. Apakah guru matematika pernah memberi pujian atau menjanjikan hadiah apabila ada peserta didik berprestasi?

DOKUMENTASI
MIN 1 KOTA PALU



Gambar Gedung kantor



Gedung Kelas



Gedung Musalla



Gedung UKS



Gedung Perpustakaan



Gambar Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan guru kelas IV



Wawancara dengan peserta didik kelas IV



Gambar Proses Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



1. Nama Lengkap : NIKMA MUMAH
2. NIM : 14.1.04.0007
3. Tempat/Tanggal Lahir : Limbo 18 Juni 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : JL. Samudra II
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2014 / PGMI.1

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Din
Agama : Islam
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Limbo
2. Ibu
Nama : Hadijah
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Limbo

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SDN Limbo Tahun 2007.
2. Lulusan SMPN 1 Taliabu Barat Tahun 2010.
3. Lulusan MA Alkahairaat Luwuk Tahun 2013.